ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1882

METODE PEMBELAJARAN HADITS MENURUT ADNAN HASAN AL-BAHARITS

Ani Kurniawati & Basuki
IAIN Ponorogo
anikurniawati044@gmail.com ; basuki@iainponorogo.ac.id

Abstract

The teaching and learning process which is an interaction carried out by all components of learning. All components of learning have different functions, so learning will be imperfect and difficult to achieve the expected goals. One that needs to be maximized is a learning method that is in accordance with the learning material and expected goals. In research using this literature method, it examines the learning methods used by Adnan Hasan Baharits in learning Hadith. This is important to study to know how effective ways to study Hadith. This research produces three main points, namely: first, before doing learning, teachers should prepare to explore the material to be taught by reading other references so that when delivering the material is not only fixated on one reference. Second, the ongoing learning process should involve all components of learning, especially students by providing opportunities for students to argue and think critically so that the learning process is not only teacher-oriented. Third, that learning evaluation can be done by giving questions to students related to the material that has been taught or by giving assignments to be done at home.

Keywords *: Methods, Strategies, Teachers, Effective Learning, Hadith*

Abstrak : Proses belajar mengajar yang merupakan interaksi yang dilakukan oleh seluruh komponen belajar. Semua komponen pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran akan menjadi tidak sempurna dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu yang perlu dimaksimalkan adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang diharapkan. Pada penelitian yang menggunakan metode kepustakaan ini mengkaji mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh Adnan Hasan Baharits dalam melakukan pembelajaran Hadits. Hal ini penting dikaji untuk mengetahui bagaimana cara-cara yang efektif untuk melakukan pembelajaran Hadits. Adapun penelitian ini menghasilkan tiga poin utama yaitu : pertama, sebelum melakukan pembelajaran hendaknya guru melakukan persiapan mendalami materi yang akan diajarkan dengan membaca referensi lain agar saat menyampaikan materi tidak hanya terpaku pada satu referensi saja. Kedua, berlangsungnya proses pembelajaran hendaknya melibatkan seluruh komponen pembelajaran terutama siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat dan berfikir kritis sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada guru. Ketiga, bahwasanya evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan atau dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Kata Kunci : Metode, Strategi, Guru, Pembelajaran Efektif, Hadits

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk mewujudkan manusia-manusia unggul masih terus diupayakan, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dari bidang pendidikan (Nurhuda, n.d.). Lembaga pendidikan yang diharapkan mampu untuk berdedikasi terhadap pembangunan masih terus melakukan perbaikan (Fitri, 2021). Salah satu lembaga pendidikan yang sangat diminati oleh Masyarakat Indonesia saat ini adalah lembaga pendidikan Islam. Namun harus diakui bahwa lembaga pendidikan Islam saat ini berkembang sangat pesat dan mampu untuk bersaing dengan lembaga umum lainnya. Dengan menawarkan berbagai program unggulan seperti program tahfidz yang memiliki peminat sangat banyak (Basyit, 2018).

Meskipun begitu, pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki banyak aspek yang harus dibenahi salah satunya adalah profesionalisme tenaga pendidik (Putri & Nugroho, n.d.) yang masih jauh dari harapan dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton, konservatif, kurang kreatif dan juga hanya berfokus pada bidang kognitif saja (Megawanti, n.d.) Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja. Sedangkan penggunaan pendekatan yang berpusat kepada siswa masih menjadi teori dan konsep yang belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam kenyataan pembelajarannya.

Berbagai permasalahan pendidikan bermunculan akibat dari kurangnya profesionalitas dari tenaga guru, selain itu kurangnya pengetahuan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat semakin menambah rancu proses pembelajaran (Hoesny & Darmayanti, n.d.). Padahal jika guru memiliki banyak pengetahuan mengenai metode pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan menjadi lebih mudah (Binti Maunah, 2017). Sebagai salah satu komponen pembelajaran yang penting, metode memiliki peranan untuk mengantarkan suatu proses pembelajaran menuju tujuan pendidikan dengan cepat dan tepat (Nurliah, 2018). Hal tersebut akan terjadi apabila guru menerapkan proses pembelajaran yang sesuai

dengan substansi dan tujuan yang ada. Selain itu, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan kelas. Guru tidak diperkenankan untuk memaksakan keadaan dan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru harusnya menguasai banyak metode pembelajaran sehingga guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi (Rahmawati & Sulaiman, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan Islam adalah pembelajaran Hadits, mengingat hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam setelah Al-Qur'an sehingga materi tersebut penting untuk diajarkan di lembaga pendidikan agar siswa memiliki bekal dari sumber pokok ajaran Islam untuk menghadapi kehidupan mendatang (Majid et al., 2023). Untuk mengajarkan materi tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat agar dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa. Dalam buku yang ditulis oleh Adnan Hasan Baharits berjudul *Thurqu Tadris Mawaadi At-Tarbiyah Al-Islamiyyah* akan memberikan pembekalan mengenai berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam materi-materi pendidikan Islam seperti Al-Qur'an dan tajwidnya, tafsir, fiqih, sejarah dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengupas tuntas metode pembelajaran yang ditulis oleh Adnan agar dapat dijadikan acuan para guru terutama pengampu mata pelajaran Hadits Nabi.

METODE

. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yang merupakan penelitian dengan memanfaatkan sumber kepustakaan dalam memperoleh data penelitian (Mestika Zed, 2004). Ciri yang paling melekat dari penelitian ini adalah peneliti tidak mengumpulkan data di lapangan atau orang-orang yang terlibat dalam suatu kejadian melainkan, dihadapkan secara langsung dengan berbagai teks bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis pendekatan induktif (Juliansyah Noor, 2011).

Adapun untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mengumpulkan data melalui karya tertulis yang berbentuk arsip termasuk buku-buku, majalah, jurnal, berita, artikel yang berisi tentang pendapat, konsep, teori dan juga berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini (Hadawi Nawawi, 2008). Sedangkan untuk analisis data, penelitian ini menggunakan *content analysis* yaitu dengan melihat isi dari data yang telah dikumpulkan dan disusun.

Dengan tahapan berikut; 1) menguraikan kegelisahan akademik peneliti mengenai permasalahan penelitian ini; 2) peneliti menawarkan solusi untuk mengurangi kegelisahan tersebut; 3) menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini; 4) menggali berbagai teori yang sesuai dengan solusi yang ditawakan, selain itu juga mencari hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan solusi yang ditawarkan; 5) mengumpulkan sumber data terkait penelitian; 6) yang terakhir, mengolah data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode *content analisys* kemudian melakukan penarikan kesimpulan (Evanirosa & Christina Bagenda, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil bacaan penulis dalam buku *Thoriqu tadris mawaadi At-Tarbiyah Al-Islamiyyah* karya Adnan Hasan Baharits menemukan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran hadits. Yang kemudian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Isi Buku Thoriqu Tadris Mawaadi at-Tarbiyah Al-Islamiyyah Karya Adnan Hasan Baharits

Bagian	**Pembahasan**
Bagian 1	Tujuan umum pembelajaran hadits Nabi
Bagian 2	Tujuan khusus pembelajaran hadits Nabi
Bagian 3	Persiapan pembelajaran hadits Nabi
Bagian 4	Proses pembelajaran hadits Nabi
Bagian 5	Evaluasi pembelajaran hadits Nabi

*Pertama***,** Tujuan umum pembelajaran hadits nabi

Nabi Muhammad sebagai manusia tauladan di muka bumi ini merupakan sumber panutan untuk seluruh umat manusia. Beliau tidak hanya sebagai panutan dalam bidang agama saja, melainkan seluruh aspek kehidupan (Susanti & Sobri, 2023) Seperti cara beliau berdagang dan bersosialisasi (Huda & Afrina, n.d.) dengan orang lain baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda bahkan kepada orang yang membencinya pun masih diperlakukan dengan baik oleh nabi. Dan cerita-cerita kebaikan akhlak dan budi pekerti

Nabi dapat kita baca dalam hadits-hadits, mengingat saat ini umatnya sudah tidak dapat menemuinya lagi. Para ulama terdahulu melakukan segala cara dan upaya agar dapat mengumpulkan teks-teks hadits sehingga dapat kita pelajari oleh pengikut Nabi yang tidak sempat bertemu dengan beliau. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan Islam diperlukan pembelajaran hadits (Adnan Hasan Baharist, 1998).

Dalam mempelajari hadits Nabi guru hendaknya dapat menumbuhkan kecintaan para siswa kepada Rasulullah SAW dengan melalui pengenalan kepribadian, kondisi, kemulyaan dan kebiasaan-kebiasaan Nabi yang patut ditiru oleh seluruh siswa (Adnan Hasan Baharist, 1998). Sehingga pada akhir pembelajaran siswa tidak hanya mencintai Nabi tapi juga dapat meniru kebiasaan Nabi. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat mencetak generasi Islam yang berbudi luhur. Dari pembelajaran hadits setiap peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai yang terkandung dalam hadits. Kemudian pembelajaran hadits ini juga akan memberikan alasan atau asal muasal adanya hadits tersebut, sehingga selain mengambil hikmahnya peserta didik juga akan mengetahui sejarah adanya suatu hadits.

Dalam pembelajaran hadits yang dipelajari siswa juga dapat menikmati literatur kenabian, pemikiran nabi dan kefasihan nabi dalam menanggapi masalah saat itu (Adnan Hasan Baharist, 1998). Selain itu, saat siswa mempelajari hadits nabi maka siswa akan mengetahui perbedaan antara hadits dan Al-Qur'an. Hal tersebut sangat penting untuk diketahui oleh siswa agar siswa tidak mencampur adukkan ayat Al-Qur'an dan juga hadits (Zumaro, n.d.).

Kedua, Tujuan khusus pembelajaran hadits nabi

Selain tujuan umum diatas, Adnan juga menjelaskan tujuan khusus dari pembelajaran hadits Nabi yaitu untuk memberikan pelajaran kepada siswa tentang penegasan-penegasan hukum tertentu, misalnya mengenai penegasan hukum wajib berbakti kepada kedua orang tua. Penggalian dan penyimpulan hukum-hukum Allah yang terkandung dalam hadits Nabi (Adnan Hasan Baharist, 1998). Selain itu, hadits Ada banyak hukum-hukum Allah yang sulit kita pahami dalam Al-Qur'an kemudian dijelaskan lagi dalam teks hadits Nabi. Salah satu contoh mengenai ayat perintah untuk melakukan sholat, dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai bagaimana tata cara sholat itu dilakukan lalu kemudian dijelaskan oleh Nabi dalam banyak redaksi hadits mengenai tata cara melakukan sholat (Sookhdeo, 2006).

Dalam pembelajaran Hadits juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui berbagai kosa kata Arab yang sulit untuk dipahami sehingga pembelajaran hadits Nabi ini yang akan menjadi sarana untuk mendalami kosa kata Arab (Adnan Hasan Baharist, 1998). Bukan hanya hanya memahami makna hadits nabi, dalam pembelajaran hadits juga sangat menekankan kepada siswa untuk membiasakan hal-hal baik yang dijelaskan dalam hadits Nabi agar menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran hadits adalah pengimplementasian dalam kehidupan siswa (Mansur, 2017).

Ketiga, Persiapan pembelajaran Hadits Nabi

Sebelum melakukan pendalaman kepada topik pelajaran, guru hendaknya memberikan pengantar pembelajaran agar suasana kelas agar siswa fokus saat menerima pelajaran, menjelaskan keutamaan hadits tersebut (Buna'i, 2018). Hadits yang dipelajari oleh siswa nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai rujukan berbagai permasalahan yang ada di Masyarakat sesuai dengan konteksnya. Seperti permasalahan perceraian, kebebasan, persaudaraan, keadilan dan kesetaraan. Guru juga dapat melakukan dialog yang saling berkaitan antara isi hadits dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga akan memunculkan rasa penasaran bagi siswa dan menjadikan siswa fokus mendengarkan agar rasa penasarannya terjawab.

Sebelum melakukan proses pendalaman materi guru wajib untuk mengecek kembali persiapan, menentukan parameter pelajarannya agar nantinya pembelajarannya dapat menjadi lebih terarah. Selain itu, guru juga wajib untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk memperkaya informasi yang bermanfaat. Dan saat menjelaskan guru harus menghindari penjelasan yang tidak sesuai dengan topik bahasan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Guru juga wajib melakukan hal tersebut agar penjelasannya lebih memiliki batasan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.

Keempat, proses pembelajaran hadits Nabi

Setelah guru memberikan pengantar pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan penasaran terhadap topik bahasannya. Lalu guru menuliskan hadits yang akan di bahas dan siswa diperintah untuk menyalin hadits tersebut ke buku tulis. Setelah itu, siswa membaca tulisannya secara bergantian dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar.

Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kembali apakah yang mereka tulis sudah sesuai dengan yang ada di papan tulis.

Kemudian guru menjelaskan pokok-pokok bahasan mata pelajaran tersebut, jika siswa sudah dirasa mengerti tentang pokok-pokok bahasan materi tersebut kemudian pada tahap lanjutan guru mulai mendalami dan memahami isi hadits tersebut mulai dari menjelaskan dengan detil tentang isi kandungan hadits sampai dengan pemahaman lebih lanjut mengenai kosa kata yang sulit dengan menulisnya dipapan tulis kemudian mencoba untuk di ekstrak makna dari kata tersebut. saat menjelaskan topik bahasan guru harus melakukannya dengan serius dan menjauhi omong kosong.

Setelah proses pemahaman yang dilakukan oleh guru telah selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang masih dirasa kurang jelas. Atau siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya mengenai penjelasan hadits. Hal tersebut dapat dijadikan jalan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan suatu hadits. Sehingga pemahaman hadits bisa dilakukan berdasarkan pandangan siswa, namun juga harus dibimbing oleh seorang guru agar tidak terjadi penyimpangan makna hadits Nabi.

Pada tahap akhir pembelajaran guru merangkum secara lengkap aspek-aspek apa saja yang penting dalam hadits tersebut dan juga menyebutkan manfaatnya dalam kehidupan siswa sekaligus mengingatkan bahwa ilmu yang didapatkan pada hari tersebut tidak hanya berhenti di kepala saja melainkan harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar manfaatnya juga dapat dirasakan oleh siswa.

Kelima, evaluasi pembelajaran hadits

Guru mengakhiri pembelajarannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana siswanya memahami topik pelajarannya, kemudia mengarahkan kepada siswa untuk meriview embali pelajarannya di rumah. Kemudian jika memungkinkan siswa diberikan pertanyaan berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah. Hal tersebut dirasa efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pelajaran dan juga akan meningkatkan ingatan bagi siswa.

Adapun Langkah-langkah penutup dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sumatif dan evaluative untuk dapat memastikan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

2. Memberikan siswa bimbingan pendidikan yang dipelajari dari keseluruhan pelajaran
3. Mengarahkan siswa untuk membaca teks hadits dengan suara keras agar dapat diketahui kesalahan penulisan maupun cara membacanya
4. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian buku Adnan Hasan Baharits dan berbagai referensi penelitian terdahulu maka menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan umum dari pembelajaran hadits ini adalah untuk mengkaji berbagai hadits nabi yang telah dikumpulkan oleh para ulama terdahulu sehingga umat saat ini dapat menikmati hasilnya seperti saat ini. Dalam pembelajaran hadits ini siswa juga dapat menikmati literatur kenabian, pemikiran nabi dan kefasihan nabi dalam menanggapi masalah saat itu. Selain itu, saat siswa mempelajari hadits nabi maka siswa akan mengetahui perbedaan antara hadits dan Al-Qur'an. Hal tersebut sangat penting untuk diketahui oleh siswa agar siswa tidak mencampur adukkan ayat Al-Qur'an dan juga hadits. Adapun tujuan khusus dari pembelajaran hadits ini adalah untuk mengetahui makna dari kosa kata yang jarang mereka temui, maka pembelajaran hadits ini merupakan fasilitas untuk menjawab rasa penasaran mereka mengenai makna kosa kata asing. Selain itu, tujuan akhir dari proses pembelajaran hadits ini adalah siswa dapat meniru teladan nabi yang terkandung dalam suatu hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga dapat menciptakan generasi yang mencintai nabi dengan meneladani sunnah-sunnah nabi.

Sedangkan untuk melakukan proses pembelajaran hadits seorang guru dan siswa harus melalui 3 tahapan pembelajaran yaitu : pertama, persiapan pembelajaran dengan melakukan pendalaman kepada topik pelajaran, guru memberikan pengantar pembelajaran agar suasana kelas agar siswa fokus saat menerima pelajaran, menjelaskan keutamaan hadits tersebut. melakukan proses pendalaman materi guru wajib untuk mengecek kembali persiapan, menentukan parameter pelajarannya agar nantinya pembelajarannya dapat menjadi lebih terarah. Selain itu, guru juga wajib untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk memperkaya informasi yang bermanfaat. Kedua, proses pembelajaran dengan menulis hadits di papan tulis, memeriksanya, menjelaskan makna hadits dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian ketiga,

evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan atau dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Hasan Baharist. (1998). *Thurqu Tadris Mawaadi Tarbiyah Al-Islamiyah*. Daar Mujtami' An-Nusyur wa Tauzi'.

Basyit, A. (2018). Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *14*(1). https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.812

Binti Maunah. (2017). *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Kalimedia.

Buna'i, B. (2018). Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Man Pamekasan. *Jurnal Sosial Humaniora*, *5*(2). https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.617

Evanirosa, M. A., & Christina Bagenda. (2002). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.

Fitri, S. F. N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *5*.

Hadawi Nawawi. (2008). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.

Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (n.d.). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *11*(2).

Huda, S. N., & Afrina, F. (n.d.). *Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik*.

Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.

Majid, A., Sagirah, S., Wendry, N., Safri, E., & Syafruddin, S. (2023). The Method in Understanding Hadith Through Ijmā' and Its Implications for Islamic Law in Indonesia: Studies on the Hadiths of the Month of Qamariyah. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i1.12383

Mansur, A. (2017). Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.24014/af.v5i1.3766

Megawanti, P. (n.d.). *Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*.

Mestika Zed. (2004). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Nurhuda, H. (n.d.). *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan*.

Nurliah, D. H. N. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah*. *1*(2).

Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (n.d.). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah*. *8*(2).

Rahmawati, M., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh Metode Index Card Match dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah. *AS-SABIQUN*, *4*(4), 923–935. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2117

Sookhdeo, P. (2006). Issues of Interpreting the Koran and Hadith. *Connections*, *5*(3), 57–82.

Susanti, W., & Sobri, S. (2023). Morality of The Prophet Muhammad Rasulullah SAW The People Until The End of Time. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, *6*(1). https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4389

Zumaro, A. (n.d.). *The Optimization of Quranic Reading And Writing: A Blended Learning Method On The Qur'an & Hadith Course At Min (State Islamic Elementary School) In Metro City, Lampung*.